

# Analisis Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Lingkungan terhadap Harga Saham

Anindyo Yogaswara<sup>1</sup>, Shinta Permata Sari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

[b200150373@student.ums.ac.id](mailto:b200150373@student.ums.ac.id)<sup>1</sup>, [sps274@ums.ac.id](mailto:sps274@ums.ac.id)<sup>2</sup>

---

**Keywords:**

*CSR-economic, CSR-environment, CSR-social, environmental performance, stock price*

**Abstract:** Nowadays, companies are not only focused on increasing company' profits, but companies are also required to disclose their Corporate Social Responsibility (CSR). This disclosure aims as a form of environmental concern, and it used as form of company's responsibility for environment and stakeholders. Accordance with the Indonesian government program from the Ministry of Environment and Forestry through The Corporate Performance Rating Program (PROPER). This study aims to examine the effect of CSR-economic, CSR-environment, and environmental performance on stock price of mining companies listed on Indonesian Stock Exchange. For measuring CSR activities, this study uses Global Reporting Initiative (GRI), and environmental performance is measured by the rating of Corporate Performance Rating Program (PROPER). The sampling technique used purposive sampling with ten mining companies as samples during 2015-2020. The data analysis method in this study use multiple linear regression. The result of this study indicate that environmental performance has an effect on the stock price of mining companies, meanwhile CSR-economic, CSR-environmental, and CSR-social have no effect on the stock price.

**Kata Kunci:**

CSR-ekonomi, CSR-lingkungan, CSR-sosial, kinerja lingkungan, harga saham

**Abstrak:** Dewasa ini perusahaan tidak hanya berpaku pada meningkatkan profit perusahaan, akan tetapi perusahaan juga diharuskan melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal tersebut merupakan bentuk kepedulian atas lingkungan serta bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan, dan pemangku kepentingan perusahaan. Sejalan dengan program pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melalui program penilaian peringkat kinerja perusahaan (PROPER). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh CSR-ekonomi, CSR-lingkungan, CSR-sosial, dan kinerja lingkungan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengukur aktivitas CSR, pada penelitian ini menggunakan Global Reporting Initiative (GRI), dan Kinerja lingkungan di ukur dengan peringkat program penilaian peringkat kinerja perusahaan (PROPER). Teknik Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan sepuluh perusahaan pertambangan sebagai sampel selama tahun 2015-2020. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan, sedangkan CSR-ekonomi, CSR-lingkungan, dan CSR-sosial tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan.

---

**Article History:**

Received: 13-07-2022

Online : 04-08-2022



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## A. LATAR BELAKANG

Dewasa ini perusahaan tidak hanya dituntut untuk mencari laba saja, akan tetapi perusahaan juga harus bertanggungjawab kepada lingkungan sosialnya seperti karyawan, pemerintah, masyarakat, dan lain-lain yang dapat menentukan keberlanjutan perusahaan. Wiranta (2014) mengemukakan jika perusahaan ingin bertahan (*going concern*) maka harus memperhatikan 3P yaitu profit sebagai keuntungan, *people* di mana perusahaan harus memperhatikan kesejahteraan masyarakat dan planet merupakan kontribusi perusahaan terhadap lingkungan.

Permasalahan lingkungan semakin menjadi perhatian oleh banyak pihak. Salah satu permasalahan ini diantaranya akibat operasi perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis lingkungan sosialnya. Selain berkontribusi besar bagi perkembangan ekonomi dan teknologi, perusahaan juga turut bertanggungjawab atas berbagai masalah sosial yang dihadapinya. Isu mengenai masalah lingkungan serta masalah tanggungjawab sosial yang dihadapi perusahaan, diantaranya seperti polusi udara, pembuangan limbah, kualitas produk, dan keselamatan kerja. Perkembangan atas arus informasi yang sangat pesat, perusahaan berusaha menaruh perhatian yang lebih terhadap masyarakat dan lingkungan sosialnya (Purwanto, 2011).

*Global Reporting Initiative* (GRI) merupakan Lembaga yang berperan aktif dalam menyusun standar-standar laporan keberlanjutan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan melakukan kegiatan operasional dengan tetap berperan aktif dalam menjaga hubungan sosial dan lingkungan di alam sekitar. Menurut GRI (2013) laporan keberlanjutan adalah laporan keberlanjutan yang di keluarkan oleh perusahaan atau organisasi atas dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari perusahaan. Salah satu tujuan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) tidak hanya memberikan informasi mengenai aktivitas perusahaan, tetapi juga mencerminkan tingkat akuntabilitas dan transparansi perusahaan kepada investor dan *stakeholder* lainnya (Andania & Yadnya, 2020)

Upaya pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dalam upaya melestarikan lingkungan akan menindak tegas setiap perbuatan yang merusak dan mencemari lingkungan, dalam hal ini KLHK membentuk sebuah program untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Program ini dikenal dengan istilah Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). Definisi PROPER berdasar Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 3 Tahun 2014 adalah evaluasi ketaatan dan kinerja melebihi ketaatan pertanggungjawaban usaha dan/atau kegiatan dibidang pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup serta pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun.

Setiap tahunnya harga saham mengalami fluktuasi, Kenaikan dan penurunan harga saham langsung maupun tidak langsung dipengaruhi oleh suatu informasi yang memicu reaksi investor, baik informasi yang berkaitan dengan perusahaan maupun informasi kondisi ekonomi pada umumnya. Hubungan antara pengungkapan CSR dengan harga saham dapat dikaitkan dengan teori sinyal yang menjelaskan bila pihak manajemen memiliki informasi yang lebih baik akan terdorong memberikan informasi tersebut kepada para investor untuk meningkatkan harga saham perusahaan (Prasetyo & Meiranto, 2017). Adanya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Lingkungan diharapkan dapat mendorong perusahaan agar lebih memperhatikan tanggungjawab sosial dan lingkungannya serta diharapkan perusahaan meningkatkan pengelolaan lingkungannya dan meningkatkan peran perusahaan dalam melakukan pengelolaan lingkungan hidup.

## B. METODE

Penelitian ini didesain menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keberlanjutan dan telah dilaporkan pada tahun 2015-2020.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah harga saham. Harga saham merupakan Satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan dipasar modal (William, 2018). Harga saham penelitian ini menggunakan harga saham penutupan (*closing price*) tutup tahun.

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah CSR-ekonomi, CSR-lingkungan, CSR-Sosial, dan kinerja lingkungan. Masing-masing dimensi CSR akan dilihat dari pengungkapan informasi *Corporate Social Responsibility* menggunakan indeks GRI G4 dengan metode skoring. CSR-ekonomi diukur dengan 9 item pengungkapan, CSR-lingkungan dengan 34 item pengungkapan dan CSR-sosial pengukurannya menggunakan 48 item pengungkapan. Selanjutnya setiap dimensi CSR ditentukan indeks pengungkapan yang dihitung dengan rumus (Haniffa & Cooke, 2005):

$$CSRDIJ = \frac{\sum X_{ij}}{nj}$$

Keterangan:

CSRDIJ : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

nj : jumlah item untuk perusahaan j, nj jumlah total item yang harus diungkapkan dari setiap dimensi CSR

Xij : *dummy variable*, 1= jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan.

Kinerja Lingkungan merupakan kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Program ini merupakan upaya dari Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup (KLHK) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Kinerja lingkungan dalam penelitian ini diukur dengan peringkat PROPER. PROPER merupakan program pemeringkatan dalam rangka mengevaluasi kinerja atau upaya perusahaan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

**Tabel 1.** Kategori Peringkat PROPER

Peringkat	Skor	Keterangan
Emas	5	Sangat-sangat Baik
Hijau	4	Sangat baik
Biru	3	Baik
Merah	2	Buruk
Hitam	1	Sangat Buruk

Sumber: [www.proper.menlhk.go.id](http://www.proper.menlhk.go.id)

Metode analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis linier berganda dengan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$HS = a + b_1CSRDE + b_2CSRDIJ + b_3CSRDIS + KL + e$$

Keterangan:

HS	:	Harga saham perusahaan
a	:	Konstanta
b	:	Koefisien regresi
CSR DIE	:	CSR-Ekonomi
CSR DIL	:	CSR-Lingkungan
CSR DIS	:	CSR-Sosial
KL	:	Kinerja Lingkungan
e	:	eror

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini hasil uji statisti deskriptif digunakan untuk menggambarkan data penelitian berupa nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Berikut hasil pengolahan data statistik deskriptif:

**Tabel 2.** Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
CSRDE	47	0,08	1,00	0,4803	0,23730
CSRDL	47	0,06	0,97	0,4399	0,22737
CSRDS	47	0,08	0,96	0,4301	0,23335
KL	47	3	5	4	0,78000
HS	47	66	20.700	3.180,06	5.010,33

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada table 2 menunjukkan bahwa pengungkapan CSR-Ekonomi sebagai variabel independen memiliki rata-rata sebesar 48% dan standar deviasi sebesar 24%, CSR-lingkungan memiliki nilai rata-rata sebesar 44% dan standar deviasi sebesar 23%. Nilai rata-rata pengungkapan CSR-sosial sebesar 43% dan standar deviasi sebesar 23%, Kinerja lingkungan memiliki nilai rata-rata sebesar 4 dan standar deviasi sebesar 0,78, artinya rata-rata perusahaan pertambangan merupakan perusahaan dengan kategori PROPER hijau. Untuk harga saham sebagai variabel dependen memiliki nilai rata-rata sebesar Rp3.180,06 dengan standar deviasi Rp5.010,329.

### 2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah:

**Tabel 3.** Hasil Uji Asumsi Klasik

Keterangan	Hasil Uji Heteroskedastisitas	Hasil Uji Multikolinearitas	
		Tolerance	VIF
CSR-Ekonomi	0,200	0,370	2,704
CSR-Lingkungan	0,469	0,374	2,676
CSR-Sosial	0,163	0,275	3,635
Kinerja Lingkungan	0,203	0,819	1,222
Kolmogrov-Smirnov	0,212		
Durbin-Watson	0,881		

Sumber: data diolah, 2022

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov melalui pendekatan monte carlo menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,212 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen mempunyai nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi multikolinieritas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji spearman rho menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel independen lebih dari 0,05 artinya data tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan Durbin Waston diperoleh bahwa nilai D-W sebesar 0,881 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi karena nilai D-W terletak diantara -2 dan +2.

### 3. Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis penelitian. Persamaan regresi dari hasil regresi linier berganda adalah:

$$HS = 17222,476 - 8079,113CSRDE + 5603,329CSRDL - 5474,267CSRDS - 2554,127KL + e$$

**Table 4.** Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	Signifikansi	Keterangan
Konstanta	17222,476		
CSR-Ekonomi	-8079,113	0,118	H1 ditolak
CSR-Lingkungan	5603,329	0,247	H2 ditolak
CSR-Sosial	-5474,267	0,347	H3 ditolak
Kinerja Lingkungan	-2554,127	0,022	H4 diterima

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengungkapan CSR-ekonomi dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,118 ( $0,0118 > 0,05$ ) maka H1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR-ekonomi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Nabella *et al.* (2021) bahwa semakin tinggi atau semakin lengkap perusahaan dalam mengungkapkan indeks *sustainability report* maka tidak akan mempengaruhi harga saham dan terdapat kecenderungan berdampak pada penurunan harga saham.

Hasil pengujian hipotesis variabel pengungkapan CSR-lingkungan diketahui nilai signifikansi sebesar 0,247 ( $0,247 > 0,05$ ) maka H2 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR-lingkungan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Smith *et al.* (2007) yang menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja lingkungan,

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel pengungkapan CSR-sosial diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,347 ( $0,347 > 0,05$ ) maka H3 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR-sosial tidak berpengaruh terhadap harga saham, Hasil penelitian ini sejalan dengan Nabella *et al.* (2021) bahwa semakin tinggi atau semakin lengkap dalam mengungkapkan indeks keberlangsungan usaha maka akan mempengaruhi harga saham tetapi berdampak pada penurunan harga saham,

Hasil pengujian hipotesis variabel kinerja lingkungan dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,022 ( $0,002 < 0,05$ ) maka H4 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

(Fortuna & Putra, 2020) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan yang diproksikan dengan peringkat PROPER berpengaruh positif pada harga saham perusahaan,

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR-ekonomi, CSR-lingkungan, dan CSR-sosial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor kurang menaruh perhatian terhadap aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan. Tinggi rendahnya pengungkapan CSR ternyata tidak dipergunakan investor dalam mempertimbangkan keputusannya dalam berinvestasi. Baik investor maupun perusahaan masih memiliki persepsi yang rendah mengenai CSR. Pada akhirnya, pengungkapan CSR oleh suatu perusahaan tidak menimbulkan reaksi investor, sehingga tidak mempengaruhi harga saham. Khusus untuk kinerja lingkungan yang di proksikan dengan peringkat PROPER berpengaruh terhadap kinerja lingkungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang ikut serta dalam PROPER akan memberikan citra baik yang akan di respon positif oleh investor sehingga dapat meningkatkan harga saham. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan memperluas obyek penelitian bukan hanya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* belum banyak di Indonesia, terlebih perusahaan yang terdaftar mengikuti PROPER, sehingga penelitian lanjutan dapat dikembangkan dalam jangka menengah atau jangka panjang untuk merepresentasikan pengelolaan perusahaan yang mendukung green maupun blue economics.

#### REFERENSI

- Andania, N. P., dan Yadnya, I. P. (2020). The Effect of Sustainability Report Disclosure on Banking Company Financial Performance in Indonesia Stock Exchange. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(1), 60–67.
- Bradford, M., Earp, J. B., Showalter, D. S., and Williams, P.F. (2017). Corporate Sustainability Reporting and Stakeholder Concerns: Is There a Disconnect?. *Accounting Horizons*, 31(1), 83–102, DOI: 10.2308/acch-51639.
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Terjemahan Edisi 10). Jakarta: Salemba Empat.
- Elkington, J. (2010). *Making Capitalism Sustainable*. In D. R. Keller (Ed.), *Environmental Ethics. The Big Questions*. Chichester: Wiley-Blackwell.
- Fortuna, G. I. D. N. M., dan Putra, I. N. W. A. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Informasi Lingkungan, dan Good Corporate Governance pada Harga Saham Perusahaan, *E-Jurnal Akuntansi*, 30(4), 1019-1030. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i04.p18>
- Global Sustainability Standards Board. (2013). *Pedoman Pelaporan Keberlanjutan G4, Global Reporting Initiative*, 1–97, [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)
- Haniffa, R. M., and Cooke, T. E. (2005). The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24(5), 391–430. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2005.06.001>
- Langrafe, T. de F., Barakat, S. R., Stocker, F., and Boaventura, J. M. G. (2020). A Stakeholder Theory Approach to Creating Value in Higher Education Institutions. *Bottom Line*, 33(4), 297–313, <https://doi.org/10.1108/BL-03-2020-0021>
- Nabella, O., Nanda, A., Hayati, N., dan Hasan, J. H. (2021). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45. *Juma*, 22(1), 14411–14464, <http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id>
- Prasetyo, A., dan W. Meiranto, W., (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013 - 2015. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 260-371.

- Purwanto, A. (2011). Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 8(1), 12–29. <https://doi.org/10.14710/jaa.8.1.12-29>
- Sari, R. C. dan Zuhrohtun. (2006). Keinformatifan Laba di Pasar Obligasi dan Saham: Uji Liquidation Option Hypothesis. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi 9*, Universitas Andalas Padang.
- Smith, M., Yahya, K., and Amiruddin, M. A. (2007). Environmental Disclosure and Performance Reporting in Malaysia. *Asian Review of Accounting*, 15(2), 185–199. <https://doi.org/10.1108/13217340710823387>
- William, A. C. (2018). *CSR and Corporate Governance*. In J. N. Gordon, & R. Wolf-George (Eds.), *The Oxford Handbook of Corporate Law and Governance* (p. 634). Oxford: Oxford University Press.
- Wiratna, S. V. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.